

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Pendekatan asosiatif ini tidak hanya memberikan gambaran umum tentang fenomena yang terjadi, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengetahui keterkaitan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen secara sistematis dan terukur. Berdasarkan pandangan Suharsini Afif et al. (2023), pendekatan ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang berperan dalam sebuah fenomena, khususnya dalam bidang pendidikan, organisasi, dan perilaku manusia.

Pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja non-fisik, dan kompetensi terhadap kinerja perangkat kampung di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Data dikumpulkan secara empiris dan dianalisis dengan metode statistik, seperti regresi linier berganda, untuk mengukur hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kondisi sekaligus rekomendasi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja perangkat kampung secara efektif dan terarah.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui metode pengumpulan data seperti kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu perangkat kampung di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Data ini digunakan untuk memperoleh

informasi langsung terkait capaian kinerja perangkat kampung berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, seperti laporan resmi, dokumen kebijakan, arsip administrasi pemerintahan, serta literatur terkait yang mendukung analisis penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memberikan konteks terhadap hasil yang diperoleh dari data primer, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perangkat kampung di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Fylan (2021), wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif responden (Fylan (2021)). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung proses penulisan tesis ini. Peneliti melakukan wawancara dengan yaitu perangkat kampung di kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

2. Kuesioner

Menurut Creswell (2022), kuesioner adalah alat yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, dengan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai topik penelitian (Creswell, 2022). Kuesioner dalam penelitian ini berisikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden, dalam hali ini yaitu perangkat kampung di kecamatan

Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk menilai tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Suliyanto (2020)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu seluruh perangkat kampung yang berada di 13 desa di kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan yang berjumlah sekitar 130 orang. Berikut nama-nama desa dan struktur organisasi pada tiap-tiap desa di kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan:

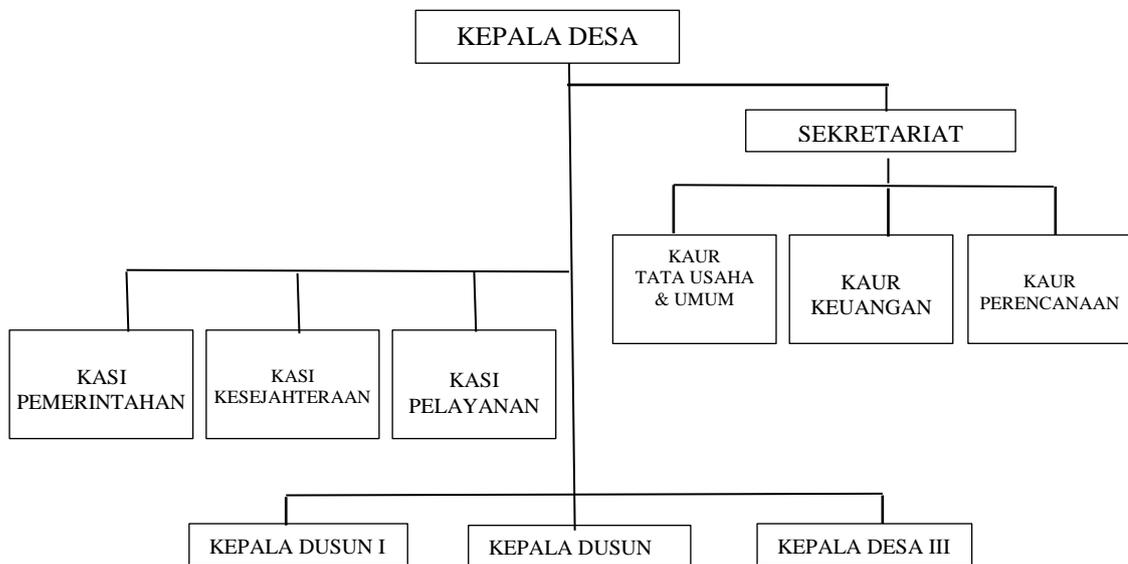
Tabel 3.2 Nama Desa dan Jumlah Perangkat Desa

No	Nama Desa	Jumlah Perangkat
1	Bima Sakti	10
2	Kali Awi (Kaliawi)	10
3	Kali Awi Indah (Kaliawi Indah)	10
4	Kiling Kiling	10
5	Negara Jaya	10
6	Negeri Besar	10
7	Negeri Jaya	10
8	Negeri kasih	10
9	Pagar Iman	10

10	Sri Basuki	10
11	Tanjung Mas (Tanjungmas)	10
12	Tegal Mukti	10
13	Tiuh Baru	10
	Total	130

Sumber: Kecamatan Negeri Besar Way Kanan, 2025

STRUKTUR ORGANISASI DESA PERMENDAGRI 84 TAHUN 2015



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa

Sumber: Kecamatan Negeri Besar, Kab.Way Kanan, 2025

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode penentuan sampel, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih karena memiliki karakteristik atau kualifikasi khusus yang dinilai relevan dan mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021).

Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti hanya mengambil sampel dari personel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perangkat kampung telah memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun.
- b) Perangkat kampung terlibat langsung dalam proses administrasi kampung.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = margin of error (dalam bentuk desimal, misalnya 0,05 untuk 5%).

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel yang harus diambil adalah:

$$n = \frac{130}{(1 + 130 (0,05^2))}$$

$$n = \frac{130}{(1 + 0,325)}$$

$$n = 98,11$$

Karena ukuran sampel harus berupa angka bulat, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 98 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel independen, yang juga dikenal sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat) (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi kepemimpinan, lingkungan kerja non-fisi, dan kompetensi.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perangkat kampung.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti antara lain variabel bebas yang terdiri dari variabel kepemimpinan, lingkungan kerja non-fisik, dan kompetensi, dan variabel terikat yaitu kinerja. Adapun definisi operasional variabel penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan mencakup pola atau cara seorang pemimpin dalam memimpin serta membimbing anggotanya melalui sikap dan perilaku yang diambil dalam berbagai situasi (Hasibuan, 2023)	Keterampilan yang kompleks dan melibatkan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, serta membimbing individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dan partisipasi 2. Delegasi tugas 3. Pengaruh dan motivasi 4. Kepemimpinan yang adil 5. Penyelesaian konflik 6. Visi dan perencanaan (Hasibuan, 2023) 	Skala Likert
Lingkungan kerja non-fisik (X2)	Lingkungan kerja non-fisik merujuk pada kondisi sosial, psikologis, dan budaya yang ada di dalam suatu organisasi yang mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan pegawai. Lingkungan ini mencakup hubungan antar rekan kerja, komunikasi dalam organisasi, serta norma dan nilai yang berlaku dalam lingkungan kerja. (Ginting, 2021),	Hubungan interpersonal yang baik, dukungan sosial, kepemimpinan yang efektif, dan komunikasi yang lancar memainkan peranan penting dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja pegawai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas komunikasi 2. Hubungan interpersonal yang positif 3. Kepemimpinan yang mendukung 4. Keseimbangan kerja dan kehidupan 5. Penghargaan dan pengakuan 6. Fasilitas dan dukungan sosial (Ginting, 2021) 	Skala Likert
Kompetensi (X3)	Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik dan efektif.	Pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman yang dimiliki individu dalam menghadapi tugas dan pekerjaan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skills</i>) 3. Kemampuan beradaptasi (<i>adaptability</i>) 	Skala Likert

	(Suryana, 2020)		4. Kemampuan memecahkan masalah (<i>problem solving</i>) 5. Sikap profesional (<i>professional attitude</i>) 6. Kemampuan kepemimpinan (<i>leadership ability</i>) (Suryana, 2020)	
Kinerja Perangkat kampung (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi. (Sutrisno, 2020)	Hasil nyata yang ditunjukkan oleh seseorang setelah melaksanakan tugas dan peran mereka dalam organisasi, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Efisiensi kerja 4. Inisiatif dan kreativitas 5. Kehadiran dan disiplin 6. Kemampuan bekerja dalam tim 7. Pencapaian target (Sutrisno, 2020)	Skala Likert

3.7 Uji Persyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa validitas mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Sugiyono, 2020). Validitas bisa diuji dengan berbagai jenis, seperti validitas isi, kriteria, dan konstruksi. Prosedur pengujian validitas meliputi:

- 1) Instrumen dianggap valid jika probabilitas ($\text{sig} < \alpha$); sebaliknya, jika probabilitas ($\text{sig} > \alpha$), instrumen dianggap tidak valid.
- 2) Penjelasan dan kesimpulan dari hasil pengujian.
- 3) Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran dengan alat yang sama dalam berbagai kondisi (Sugiyono, 2020). Alat ukur yang reliabel menghasilkan data konsisten dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengevaluasi konsistensi data yang dihasilkan:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: (Suliyanto, 2020)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2020), uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis regresi mengikuti distribusi normal (Sugiyono, 2020). Apabila data tidak terdistribusi normal, hasil analisis dapat menjadi bias atau tidak akurat. Dalam penelitian ini, digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* untuk menilai normalitas distribusi data dengan membandingkan nilai Signifikansi yang terdapat pada bagian Asymp. Sig. Uji normalitas ini akan dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi bersifat linear. Asumsi linieritas merupakan syarat penting dalam analisis regresi linear klasik, karena model regresi hanya akan memberikan estimasi yang valid jika hubungan antar variabel bersifat linier (Ghozali, 2020). Hubungan linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan menyebabkan perubahan proporsional pada variabel terikat, yang dapat digambarkan dalam bentuk garis lurus.

Penelitian ini menggunakan Uji Garis Linier (*Linearity Test*) dengan bantuan analisis varians (ANOVA) pada SPSS. Uji ini membandingkan kesesuaian antara komponen linear dan non-linear dari hubungan dua variabel.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Hubungan antar variabel bersifat linear jika nilai signifikansi pada $Linearity < 0,05$.
2. Model memenuhi asumsi linearitas jika nilai signifikansi $Deviation from Linearity > 0,05$.
3. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $Deviation from Linearity < 0,05$, maka terjadi penyimpangan linearitas dan model tidak memenuhi asumsi.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2020), uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan tidak ada pengaruh antar variabel independen yang mengganggu hasil regresi, dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang sebaiknya tidak melebihi 4 atau 5 (Sugiyono, 2020). Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF di bawah 5, multikolinieritas antar variabel independen tidak terjadi (Alfiansyah, 2021). Keputusan mengenai korelasi dalam model regresi didasarkan pada kriteria ini:

1. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10.
2. Terdapat multikolinieritas jika nilai tolerance ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021), analisis data meliputi beberapa langkah penting, yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, tabulasi data dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021).

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020), regresi linier berganda menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t, dan uji F untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan. Analisis ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y	= kinerja Perangkat Kampung
X1	= Kepemimpinan
X2	= Lingkungan Kerja Non-fisik
X3	= Kompetensi
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi.
e	= <i>Error term atau residual</i>

3.10 Pengujian Hipotesis

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan formula korelasi *Product Moment Pearson* pada program SPSS untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perangkat kampung di kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan digunakan Uji t dan Uji F. Berikut penjelasan dari

masing-masing analisis data:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa rumus uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiensi korelasi r hitung

r^2 = koefisien determinasi (t-test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

1. Jika t hitung \geq t tabel atau sig $< \alpha$. Maka H_a diterima (berpengaruh signifikan)
2. Jika t hitung \leq t tabel atau sig $> \alpha$. Maka H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

$n-k-1$ = *Degree of Freedom* (Sugiyono, 2020).

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* ($df = n-k-1$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan.